



Sudetan Saluran Kurangi Genangan Air

YOGYAKARTA — Pembuatan sejumlah sudetan ke arah sungai-sungai yang mengalir di Kota Yogyakarta dan pelumpuran saluran air hujan masih menjadi cara yang diandalkan untuk mengurangi genangan air hujan di wilayah kota. "Pembuatan sudetan itu sudah dilakukan sejak 2005 disertai dengan upaya-upaya pelumpuran, dan mampu mengurangi jumlah titik genangan air di Yogyakarta," kata Pelaksana Tugas Kepala Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta Toto Suroto di Yogyakarta, Selasa (18/1).

Berdasarkan data di Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta, jumlah lokasi genangan air pada 2005 adalah sebanyak 132 titik dan pada data terakhir telah berkurang menjadi sebanyak 50 titik genangan. Lokasi genangan air hujan tersebut menyebar cukup merata di wilayah Kota Yogyakarta, namun berada cukup banyak di wilayah selatan kota tersebut mengingat

topografi kota yang lebih rendah di wilayah selatan.

"Untuk menghilangkan genangan air tersebut tidak mungkin, tetapi kami tetap melakukan upaya untuk menguranginya. Genangan itu juga akan langsung hilang begitu hujan berhenti," kata Toto Suroto seperti dikutip *Antara*.

Sejumlah sudetan yang telah dibuat Dinas Kimpraswil untuk mengurangi genangan air hujan tersebut di antaranya adalah di Jalan Jambon dengan sudetan ke arah Sungai Winongo di sisi barat yaitu di dekat Supermarket Mirota Kampus ke arah barat menuju Sungai Code, atau di bagian timur dekat Akademi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) ke arah Sungai Gajah Wong, dan di bagian barat yaitu di Jalan Dongkelan masuk ke Sungai Winongo.

Selain itu, pelumpuran juga dilakukan untuk mengurangi sedimentasi di saluran-saluran air hujan, baik yang terbuka atau tertutup karena hampir seluruh saluran terse-

but mengalami sedimentasi. "Sedimentasi paling tinggi biasanya terjadi di saluran-saluran yang berada di dekat permukiman, ketinggiannya bisa mencapai 50 centimeter (cm) dari tinggi saluran sekitar 80 cm," katanya.

Panjang saluran yang mencapai sepanjang 260 kilometer, lanjut dia, tidak memungkinkan bagi pihaknya untuk melakukan pelumuran di sepanjang saluran tersebut mengingat dana yang dibutuhkan akan cukup besar yaitu sekitar Rp 4 miliar. "Jadi ada prioritas-prioritas untuk pelumuran, seperti di Jalan Kusumanegara, Ipda Tut Harsono, Menteri Supeno, Perintis Kemerdekaan dan Ngeksigondo," katanya.

Erupsi Gunung Merapi yang menyebabkan wilayah Kota Yogyakarta diguyur hujan abu juga menjadi faktor tingginya tingkat sedimentasi di Kota Yogyakarta. "Kami telah mengalokasikan anggaran khusus untuk pelumuran di saluran air hujan menuju ke Sungai Code," katanya. ■ ed: heri purwata

kan Kepada Yth. :
 Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Permukiman dan Prasarana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005